BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan masalah. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional indonesia. Fungsi dan tujuan tersebut dapat diketahui, bahwa standar pendidikan nasional merupakan bentuk cita-cita pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan itu, pendidkan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidkan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Lembaga pendidikan memiliki tugas mempersiapkan terbentuknya individu-individu yang cerdas. Kriteria ini memungkinkan terwujudnya kehidupan sosial yang ideal, semangat mengembangkan potensi diri dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan. Pendidikan menjadikan siswa dapat mengembangkan kemampuan yang ada di dalam diri sendiri, ketrampilan, maupun memperluas pengetahuan akademis dan non akademis. Pendidikan tidak mudah dihasilkan, melainkan direncanakan secara terstruktur dengan tujuan agar obyek dapat menerima pendidikan dengan baik

dan mampu mengembangkan bakat atau potensi yang ada dalam setiap diri siswa.

Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yang harus dicapai, untuk mencapai tujuan pendidikan maka salah satunya dengan memperhatikan keefektifan belajar siswa ditinjau dari sikap belajar siswa dan lingkungan keluarga untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar. Guru harus mengarahkan siswa dalam proses belajar, serta guru harus melakukan evaluasi dari pembelajaran yang sudah diberikan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pegetahuan, maupun kemampuan siswa menerima pelajaran yang diberikan sehingga, guru dapat mengetahui sikap siswa seperti menerima atau menolak pelajaran tersebut.

Menurut Djaali (2008:115) "sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang dalam mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, suka atau tidak suka terhadap pelajaran".

Menurut Semiawan (2009:79) "keluarga secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan siswa. Tujuan pendidikan secara universal yaitu menjadikan siswa mandiri. Pendidikan (keluarga) dapat meningkatkan keberhasilan proses belajar pada siswa".

Menurut Hamzah (2011:173) "keefektifan adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat, pembelajaran yang efektif yaitu belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa".

Pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Kecerdasan masyarakat terdapat indikator-indikator yang jelas bahwa hal ini belum mencapai secara memuaskan. Sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang cerdas dan berakhlak mulia adalah yang bersifat humanis, memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan dan keinginan.

Demikian pula dalam hal belajar siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, keefektifan belajar siswa perlu ditinjau dari sikap belajar dan lingkungan supaya dalam pelaksanaan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Banyak siswa yang gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka belum mampu menciptakan belajar yang efektif. Belajar itu sangat kompleks hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kecakapan atau ketangkasan efektifitas belajar berbeda secara individual. Dalam pembelajaran sering kita mendengar dan mengatakan bahwa pembelajaran sudah efektif atau tidak efektif, suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar.

Kenyataannya sikap siswa dalam menerima atau merespon materi pelajaran masih kurang dan lingkungan keluarga belum mampu dalam mendukung keefektifan belajar siswa. Sikap belajar siswa dalam menerima maupun menanggapi materi masih kurang, itu terjadi pada saat siswa diminta oleh guru dalam mengulang suatu pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Siswa belum mampu mengulang pelajaran tersebut, itu berarti tingkat pemahaman atau penguasaan materi pada siswa masih kurang.

Sedangkan di dalam lingkungan keluarga belum mampu menciptakan proses belajar efektif pada anak, peran orang tua masih sangat minim, orang tua cenderung kurang peduli akan waktu belajar malam hari. Seharusnya digunakan anak untuk belajar justru terkadang suasana rumah tidak mendukung misalnya, televisi menyala pada waktu siswa belajar, keadaan sekitar ramai, juga pengertian orang tua dalam proses belajar anak masih kurang dalam mendampingi, mengarahkan dan mengontrol siswa belajar.

SMA Negeri 1 Kartasura menunjukkan adanya indikasi kurangnya keefektifan belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara pada saat magang 2 dan 3 yang sudah dilakukan oleh peneliti pada bulan Agustus 2017 di SMA Negeri 1 Kartasura menunjukkan bahwa sikap belajar oleh peserta didik dalam menerima atau menanggapi pembelajaran yang disampaikan oleh

guru masih kurang. Selain itu lingkungan keluarga kurang memperhatikan proses belajar pada anak, sehingga belajar menunjukkan kurang efektif.

Dari beberapa permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "KEEFEKTIFAN BELAJAR SISWA DITINJAU DARI SIKAP BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya sikap belajar siswa yang mencapai keefektifan belajarnya
2. Kurangnya peran lingkungan keluarga dalam keefektifan belajar pada siswa
3. Kurang efektif proses belajar pada siswa
4. Keberhasilan belajar siswa tidak hanya diperoleh dari kondisi *(internal)* kemampuan masing-masing siswa tetapi juga kondisi *(eksternal)* lingkungan belajar yang mendukung dalam proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan disesuaikan semua. Oleh karena itu perlu pembatasan masalah sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas.

Agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kartasura.
2. Sikap belajar dibatasi pada kemampuan siswa dalam menerima atau menanggapi pembelajaran di SMA Negeri 1 Kartasura.
3. Lingkungan Keluarga dibatasi pada keadaan sekitar dan peran keluarga dalam proses belajar siswa.

4. Keefektifan belajar siswa yang dimaksud adalah penguasaan materi dan waktu pelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sikap belajar terhadap keefektifan belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019 ?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap keefektifan belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Adakah pengaruh sikap belajar dan lingkungan keluargaterhadap keefektifan belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh sikap belajar terhadap keefektifan belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap keefektifan belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Pengaruh sikap belajar dan lingkungan keluargaterhadap keefektifan belajar siswa XI IPS SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus untuk perkembangan pendidikan, sehingga dapat digunakan bagi yang membutuhkan.
   b) Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Memberikan kontribusi bagi siswa agar dapat menjadikan belajarnya lebih efektif dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mencapai keefektifan dalam belajarnya.

b) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru mengenai keefektifan belajar siswa di tinjau dari sikap belajar dan lingkungan keluarga dan data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi.

c) Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan mengetahui secara mendalam latar belakang mengenai hubungan antara sikap belajar dan lingkungan keluarga dengan keefektifan belajar siswa.

d) Bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.